

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan di sekolah yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan. Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada nilai-nilai Islam untuk memberi warna pada kualifikasi lulusan, Pendidikan Islam lebih menekankan pada kepribadian muslim yang memiliki kualifikasi tertentu. Oleh karena itu, dalam Pendidikan Islam kepribadian Muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai, sedangkan kualifikasi lulusan diharapkan memberikan "warna" pada pribadi muslim tersebut¹.

Dengan demikian, dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik tidak terbatas melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui seluruh subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan. Bahkan dalam sistem ini, subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mungkin tidak diberikan secara khusus karena seluruh aspek subyek pelajaran tersebut dapat diintegrasikan ke dalam subyek pelajaran atau faktor pendidikan yang lain. Dengan demikian, dalam sistem ini semua guru harus memiliki kepribadian muslim dan sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui subyek pelajaran yang diampunya. Karena merupakan sistem pendidikan alternatif, maka secara kelembagaan Pendidikan Islam tidak ada

¹ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, h. 6

dalam sistem pendidikan kita².

Lebih lanjut, Pendidikan keislaman merupakan salah satu macam pendidikan keagamaan, yakni pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal profesional di bidang keagamaan kepada peserta didik. Pendidikan ini diselenggarakan dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik agar kelak mampu mengemban tugas yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama Islam. Dengan demikian, ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh mereka setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut. Karena itu, materi ilmu-ilmu keislaman merupakan materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini.

Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran al-Qur'an. Sebagai pedoman hidup yang utama kita berkewajiban untuk senantiasa mempelajari, mengajarkan dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

Dari Utsman bin Affan RA diriwayatkan, bahwa Nabi SAW bersabda :

هملع و نارقلا ملعت نم مكريخ³

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya”. (HR. Muslim).

Sesuai dengan uraian di atas, sebagai seorang guru Agama Islam, sudah

² *Ibid*

³ Shaff, Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi Raha Ash-, *Sahih Muslim*, juz I, h. 75, Indonesia, Maktabah Dahlan, t. t.

menjadi kewajiban penulis untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an terhadap siswa di sekolah tempat kita penulis bertugas, yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sungai Lulut 8 khususnya kelas 3, agar setiap anak mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Di samping itu, pembelajaran al-Qur'an ini juga merupakan salah satu kurikulum yang ada di Sekolah Dasar.

Menurut penelitian sementara, di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sungai Lulut 8, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini mungkin karena saat ini masih belum ditemukan metode yang tepat dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah penulis tersebut.

Membaca dan menulis aksara Arab merupakan dasar yang harus dimiliki siswa. Siswa tidak dapat melanjutkan tahapan mempelajari al-Qur'an apabila siswa sendiri tidak mampu membaca al-Qur'an dengan benar, bilamana tidak dapat membaca dengan benar maka mereka tidak bisa melanjutkan mempelajari al-Qur'an secara lebih terperinci dan mendalam, karena benar dan mampu membaca itu sendiri adalah anak tangga mengenal al-Qur'an lebih mendalam. seperti ilmu nahwu-nya, sharaf, balaghah, lugah dan lain-lainnya.

Dari masalah tersebut di atas perlu suatu metode pembelajaran agar siswa mendapat suatu kemudahan dan termotivasi dalam belajar baca tulis al-Qur'an sehingga mampu membaca dan menulisnya dengan baik dan benar. Atas dasar pemikiran inilah penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Yang Dimodifikasi Di Sekolah Dasar Negeri Sungai Lulut 8 Kelas 3 Kecamatan

Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin”.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah usaha mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra' yang dimodifikasi di Sekolah Dasar Negeri Sungai Lulut 8 Kelas 3 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu:

1. Meningkatkan, adalah suatu usaha yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh jenjang / tingkat yang lebih tinggi / lebih baik.
2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴
3. Baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah atau kalimat yang merupakan bagian dari al-Qur'an.
4. Metode Iqra' adalah salah satu dari beberapa metode cara cepat belajar al-Qur'an yang ada di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran al-Qur'an.
2. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat agar siswa cepat dan mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

⁴ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kartika, 1997, h. 357

3. Rendahnya kualitas pembelajaran Agama Islam.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode Iqra' di SDN Sungai Lulut 8 kelas III ?
2. Apakah penggunaan pembelajaran melalui metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah : Metode Iqra'. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa dalam membaca dan menulis al Quran.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

Dengan diterapkannya Metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Sungai Lulut 8 Banjarmasin.

F. Tujuan PTK

1. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode Iqra' secara optimal di SDN Sungai Lulut 8 kelas III.
2. Pembelajaran dengan metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Ditemukannya strategi yang tepat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
2. Kesadaran manfaat dalam pembelajaran al-Qur'an .
3. Kualitas pembelajaran al-Qur'an meningkat.